



**Journal of Human And Education**

Volume 4, No. 6, Tahun 2024, pp 543-547

E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

## **Edukasi Kujaga Tubuhku Dengan Media Komik Pada Anak Usia Dini**

**Kartika Mariyona<sup>1\*</sup>, Mega Ade Nugrahmi<sup>2</sup>, Pagdya Haninda Nusantri Rusdi<sup>3</sup>,  
Ninda Hotmartua Hsb<sup>4</sup>**

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Email: kartikamaryona3@gmail.com<sup>1\*</sup>

### **Abstrak**

Kekerasan dan pelecehan seksual merupakan tindakan yang belum dapat dimengerti oleh anak. Fenomena pelecehan seksual semakin meningkat dan menjadi permasalahan yang serius di berbagai negara. Pelecehan seksual dapat dialami oleh perempuan maupun laki-laki, tanpa memandang usia, dan dapat terjadi di sekolah, masyarakat maupun ruang publik. Pelecehan seksual merupakan bentuk perilaku yang mengarah pada hal-hal seksual yang dilakukan secara sepihak dan perilaku yang tidak diharapkan oleh orang yang menjadi sasarannya dan menimbulkan reaksi negatif seperti malu, marah, benci, curang dan sebagainya. Pelecehan seksual adalah segala macam bentuk perilaku yang berkonotasi seksual yang dilakukan secara sepihak dan tidak diharapkan oleh orang yang menjadi sasaran hingga menimbulkan reaksi negatif: rasa malu, marah, marah dan sebagainya pada diri orang yang menjadi korban mengungkap. Pelecehan seksual dapat menimbulkan dampak fisik, psikologis hingga dampak sosial. menurut survei nasional di ruang publik kejadian pelecehan seksual di Indonesia pada perempuan sebesar 64 persen, laki-laki 11 persen, dan transeksual sebanyak 69 persen. Kegiatan Kebidanan Komunitas dilaksanakan berdasarkan kebutuhan anak usia dini di wilayah Bukittinggi pilih di Gang Cemara, Aur Kunin. . Metode penyuluhan yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah menggunakan media komik . Evaluasi langsung dilakukan setelah pemateri menyampaikan materi penyuluhan dengan memberikan pertanyaan dan meminta target menanyakan materi yang belum jelas dan kembali tentang materi edukasi pelecehan seksual. Dengan adanya praktek kebidanan komunitas mengenai Edukasi Kujaga Tubuhku Dengan Media Komik Pada Anak Usia Dini dapat meningkatkan pengetahuan mengenai edukasi pelecehan seksual dan memberikan dampak yang baik bagi anak usia dini agar bisa terhindar dari pelecehan seksual.

**Kata Kunci :** *Edukasi, Komik, Anak Usia Dini*

### **Abstract**

Sexual violence and harassment are actions that children cannot yet understand. The phenomenon of sexual harassment is increasing and becoming a serious problem in various countries. Sexual harassment can be experienced by women and men, regardless of age, and can occur in schools, communities or public spaces. Sexual harassment is a form of behavior that leads to sexual things that are done unilaterally and behavior that is not expected by the person who is the target and causes negative reactions such as shame, anger, hatred, cheating and so on. Sexual harassment is all forms of behavior that have sexual connotations that are done unilaterally and are not expected by the person who is the target to cause negative reactions: shame, anger, anger and so on in the person who is the victim to reveal. Sexual harassment can have physical, psychological and social impacts. according to a national survey in public spaces, the incidence of sexual harassment in Indonesia in women is 64 percent, men 11 percent, and transsexuals as much as 69 percent. Community Midwifery Activities are carried out based on the needs of early childhood in the Bukittinggi area, select in Gang Cemara, Aur Kunin. . The counseling method used in this activity is using comic media. Direct evaluation is carried out after the speaker delivers the counseling material by giving questions and asking the target to ask about material that is not yet clear and returning to the sexual harassment education material. With the practice of community midwifery regarding Education I Keep My Body With Comic Media In Early Childhood, it can increase

knowledge about sexual harassment education and have a good impact on early childhood so that they can avoid sexual harassment.

**Keywords:** *Education, Comics, Early Childhood*

## **PENDAHULUAN**

Kekerasan dan pelecehan seksual merupakan tindakan yang belum dapat dimengerti oleh anak. WHO mendefinisikan kekerasan atau pelecehan seksual anak adalah keterlibatan anak dalam aktivitas seksual yang tidak sepenuhnya dipahami, tidak ada penjelasan kepadanya yang melanggar norma dan aturan masyarakat. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pengetahuan anak mengenai bagian tubuhnya dan bagian privasi yang hanya boleh disentuh oleh dirinya dan orang-orang terdekat seperti ibu.

Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu perkembangan jasmani dan rohaninya serta mempersiapkan mereka untuk pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini juga dapat dianggap sebagai jenis pendidikan yang berfokus pada meletakkan dasar untuk pertumbuhan dan perkembangan. Pendidikan anak usia dini sangat penting, karena anak usia 0 sampai 6 tahun berada pada tahap rentan dimana seluruh potensinya dapat diwujudkan dalam hal perkembangan fisik, bahasa, kognitif, sosial-emosional, dan sosial moral-religius. Pada masa anak usia dini sangat potensial untuk melatih dan mengembangkan berbagai potensi kecerdasan yang dimiliki oleh anak. Pendidikan anak usia dini sebagai sesuatu yang sangat strategis dalam rangka menyiapkan generasi yang unggul dan tangguh. Usia dini yaitu dimana masa yang sangat baik untuk anak mudah menerima, mengikuti, melihat dan mendengar segala sesuatu yang dicontohkan, didengarkan serta diperlihatkan.

Pengetahuan pendidikan seksual sejak dini perlu dipelajari pada anak, karena untuk menghindari sesuatu kejadian yang tidak terduga seperti kasus pelecehan seksual. Menurut (Rakhmawati et al., 2021) pelecehan seksual adalah tindakan yang disengaja (kontak) atau tidak disengaja yang menghasilkan aktivitas seksual dimana sebagian besar korbannya adalah anak-anak karena tidak memiliki kekuatan untuk menolak dan tidak memberikan persetujuan kepada pelaku kekerasan seksual. Menurut (Nofiana & Tasu'ah, 2020) bahwa kasus pelecehan seksual terhadap anak yang marak terjadi, menandakan bahwa pendidikan seks sejak dini sangat penting. Karena orang dewasa menganggap anak-anak sebagai makhluk yang sangat polos, mereka sering menjadi sasaran seksual.

Pendidikan seksual sangat penting untuk diberikan pada anak sejak dini karena pengetahuan tentang pendidikan seksual merupakan suatu upaya mencegah penyakit menular seksual, mencegah dampak negatif, trauma serta sebagai pengalaman untuk anak di masa yang akan datang (Hasiana, 2020).

Kasus pelecehan seksual terhadap anak dibawah umur sudah lama terjadi. Menurut hasil laporan (KPAI, 2022) menunjukkan bahwa kluster perlindungan anak, tercatat ada 895 kasus pengaduan anak terkait kekerasan seksual di Indonesia pada tahun 2021. Situasi ini tidak hanya terjadi di Indonesia tetapi juga di negara-negara lain didunia. Tingginya angka pelecehan seksual terhadap anak saat ini menunjukkan bahwa anak usia dini masih belum teredukasi secara memadai tentang seks (Hidayati & Nurfaizah, 2022). Untuk itu pendidikan tentang seks sangat penting dalam membantu anak sejak dini agar mawas diri serta anak terlindungi dari berbagai bentuk kejahatan seksual karena memiliki pengetahuan yang benar (Sinaga & Simorangkir, 2021).

Sementara itu, menurut survei nasional di ruang publik tahun 2018 kejadian pelecehan seksual di Indonesia pada perempuan sebesar 64 persen, laki-laki 11 persen, dan transeksual sebanyak 69 persen (Kopetz et al., 2019). Hal yang paling penting dalam pencegahan pelecehan seksual adalah mengenal hak pribadi dan hak orang lain serta memahami bahwa hak seseorang adalah hal yang harus dihormati dan dihargai. Adanya pemahaman akan hak-hak pribadi dan orang lain, seseorang akan dapat menjaga dan menahan diri dari tindakan pelecehan seksual terhadap orang lain, sekaligus juga mengetahui bahwa dirinya berhak untuk bebas dari pelecehan seksual yang dilakukan orang lain (Armendariz et al., 2020).

Sasaran dalam praktek kebidanan komunitas ini adalah anak usia dini di Gang Cemara, Aur Kuning, Bukittinggi.

Tujuan kegiatan ini dilaksanakan dengan cara memberikan Edukasi Kujaga Tubuhku Dengan Media Komik Pada Anak Usia Dini seperti penyebab terjadinya pelecehan seksual, cara mencegah, tindakan mencegah pelecehan seksual, dan dampak pelecehan seksual terhadap korban. Setelah memberikan edukasi tersebut anak usia dini diharapkan paham mengenai Kujaga Tubuhku Dengan Media Komik Pada Anak Usia Dini.

## **METODE**

Kegiatan Penyuluhan Kujaga Tubuhku pada anak usia dini dengan melakukan pendekatan tidak hanya kepada anak tetapi juga terhadap orang tua . Kegiatan home visit diawali dengan tahapan observasi ke tempat mitra, yang mana pada observasi mitra mengatakan masih kurang dalam pengetahuan mengenai Kujaga Tubuhku terhadap anak dan pentingnya peran orang tua dalam mengenalkan anggota tubuh terhadap anak.

Berdasarkan hasil observasi tersebut mencetuskan ide pada minggu ke lima dengan memberikan penyuluhan Kujaga Tubuhku pada anak usia dini sebagai upaya untuk memberikan pemahaman kepada anak usia dini tentang batasan-batasan tubuh mereka, serta mengenalkan konsep privasi dan keamanan bagi anak-anak, di Jl. M. Yamin, Aur Kuning, Kota Bukittinggi. Kegiatan persiapan dengan mengumpulkan berbagai informasi dan membuat rencana kegiatan asuhan, menyediakan media yang akan digunakan dan melaksanakan asuhan yang diberikan serta mengevaluasi kembali

Target sasaran dalam kegiatan ini adalah anak usia dini di gang cemara, Aur Kuning, Bukittinggi, Sumatera Barat. Kegiatan Kebidanan Komunitas dilaksanakan berdasarkan kebutuhan remaja putri di wilayah Bukittinggi tepatnya di Gang cemara, Aur Kuning. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini akan dilakukan dengan materi edukasi pencegahan pelecehan seksual.

Kegiatan penyuluhan edukasi pelecehan seksual pada remaja putri dilakukan melalui tahapan berikut ini :

1. Persiapan kegiatan meliputi :
  - a. Kegiatan survey lokasi oleh tim Praktek Kebidanan Komunitas yaitu wilayah Gang Cemara Aur Kuning, Bukittinggi, Sumatera Barat.
  - b. Permohonan izin kegiatan Pengabdian pada masyarakat kepada Orang tua dari anak usia dini.
  - c. Mengadakan diskusi dengan Edukasi Kujaga Tubuhku Dengan Media Komik Pada Anak Usia Dini
  - d. Persiapan tempat pendidikan kesehatan (penyuluhan) yaitu dirumah anak usia dini di Gang Cemara, Aur Kuning, Bukittinggi. Masing-masing pelaksana kegiatan diberi tugas untuk menyiapkan tempat pelaksanaan, menyiapkan materi
2. Kegiatan Pendidikan Kesehatan meliputi Pembukaan dari moderator dan Sambutan dari pembimbing lapangan
3. Penutupan
  - a. Pemberian bingkisan kepada sasaran.
  - b. Sesi foto bersama dengan sasaran penyuluhan (anak usia dini).
  - c. Salam Penutup dan izin pamit kepada remaja putri dan keluarga.
  - d. Pembuatan laporan kegiatan praktek kebidanan komunitas

Tahapan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah :

1. Observasi
2. Diskusi dengan TIM pengabdian pada masyarakat
3. Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat
4. Hasil

Metode penyuluhan yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah menggunakan media komik edukasi agar anak usia dini mengetahui cara pencegahan pelecehan seksual.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan di Gang Cemara, Jl. M. Yamin, Aur Kuning, Aur Birugo Tigo Baleh, Kota Bukittinggi, Prov. Sumatera Barat. Yang dilaksanakan pada tanggal 06 November 2024 dengan melakukan Penyuluhan Kujaga Tubuhku terhadap Anak Usia Dini sebagai upaya untuk memberikan pemahaman kepada anak usia dini tentang batasan-batasan tubuh mereka, serta mengenalkan konsep privasi dan keamanan.

### **A. Kegiatan Penyuluhan Pencegahan Pelecehan Seksual**

Peningkatan pengetahuan ibu mengenai kujaga tubuhku pada anak sebagai upaya untuk memberikan pemahaman kepada anak usia dini tentang batasan-batasan tubuh mereka, serta mengenalkan konsep privasi dan keamanan bagi anak usia dini. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan di Gang Cemara, Kota Bukittinggi. Pada tanggal 06 November 2024 pada pukul 14.10 WIB seperti gambar dibawah ini.



Gambar 1.

Kegiatan penyuluhan di Gang Cemara berlangsung dengan baik serta tingginya antusias ibu yang menyaksikan dan ibu paham dengan apa yang disampaikan dan tidak ada bertanya. Penyuluhan mengenai Kujaga tubuhku agar memberikan referensi baru bagi ibu tentang cara Kujaga Tubuhku terhadap anak usai dini. Penyuluhan ini merupakan jembatan untuk dapat memberikan pemahaman dan manfaat akan berbagai pola hidup yg baik bagi anak.

Tahap awal kegiatan yaitu tahap penyuluhan. Sebelum memberikan sosialisasi tim penyuluhan pada pasien mempersiapkan terlebih dahulu materi dan buku (komik) mengenai Kujaga Tubuhku pada anak usia dini. Dalam penyuluhan ini ibu paham dengan apa yang disampaikan dan tidak ada pertanyaan yang tidak paham



Gambar 2.

## SIMPULAN

Kegiatan Penyuluhan yang dilaksanakan oleh mahasiswi program studi D-III Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat di Gang Cemara Kota Bukittinggi ini memberikan pemahaman dan pengalaman baru bagi ibu melalui penyuluhan asuhan Kujaga Tubuhku pada anak usia dini. Kegiatan penyuluhan ini memiliki tujuan yang jelas dan penting dalam upaya untuk memberikan pemahaman kepada anak usia dini tentang batasan-batasan tubuh mereka, serta mengenalkan konsep privasi dan keamanan. menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi anak. Dengan pengetahuan yang diperoleh, diharapkan dapat membantu sasaran. Saran setelah dilakukan penyuluhan pencegahan pelecehan seksual mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari – hari agar dapat meningkatkan pola hidup yang baik bagi anak.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada pihak terkait yang ikut terlibat dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hasiana, I. (2020). Peran Orang tua Dalam Pendidikan Seksual Anak Usia Dini. *Wahana*, 72(2), 118–125. <https://doi.org/10.36456/wahana.v72i2.2725>.
- Rakhmawati, E., Hadjam, N. R., Aditya, D. P., & Yunita, A. R. (2021). Roles of Family in Introducing Early Sexual Education to Children. *Proceedings of the International Conference on Psychological Studies (ICPSYCHE 2020)*, 530(Icpsyche 2020), 290–296. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210423.042>
- Hidayati, W. R., & Nurhafizah, N. (2022). Introduction of Sex Education to Early Childhood : to
- Copyright @ Kartika Mariyona, Mega Ade Nugrahmi, Pagdy Haninda Nusantri Rusdi, Ninda Hotmartua Hsb

- Reduce Cases of Child Sexual Abuse. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 11(1), 75–82. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijeces/article/view/44401>
- KPAI. (2022). *Data Kasua Perlindungan Anak 2021*. Bank Data Perlindungan Anak
- Nofiana, N., & Tasu'ah, N. (2020). Early Childhood Education Papers Knowledge of Children Sex Education Ages 5-6 Years. *Journal Unnes*, 9(1), 27–33. <https://doi.org/10.15294/belia.v9i1.28760>.
- Sinaga, D., & Simorangkir, M. R. R. (2021). Understanding Early Sex Education through Image Story Media. *International Journal of Recent Innovations in Academic Research*, 5(8), 103– 108. <http://repository.uki.ac.id/4893>
- Firman, F., Karneli, Y., & Hariko, R. (2018). *Improving Students' Moral Logical Thinking And Preventing Violent Acts Through Group Counseling In Senior High Schools*. *Advanced Science Letters*, 24(1), 24– 26.
- Organization, W. H. (2013). *Global Tuberculosis Report 2013*. World Health Organization
- Rusyidi, B., Bintari, A., & Wibowo, H. (2019). *Pengalaman Dan Pengetahuan Tentang Pelecehan Seksual: Studi Awal Di Kalangan Mahasiswa Perguruan Tinggi* (Experience And Knowledge On Sexual Harassment: A Preliminary Study Among Indonesian University Students). *Share: Social Work Journal*, 9(1), 75– 85
- Women, U. N. (2014). *Women And Poverty*. Author. Retrieved From [Http://Beijing20.Unwomen.Org/En/Infographic/Poverty](http://Beijing20.Unwomen.Org/En/Infographic/Poverty).
- Armendariz, C. S., Purver, M., Pollak, S., Ljubešić, N., Ulčar, M., Vulić, I., & Pilehvar, M. T. (2020). *Semeval- 2020 Task 3: Graded Word Similarity In Context*. *Proceedings Of The Fourteenth Workshop On Semantic Evaluation*, 36–49. Kopetz, S., Grothey, A., Yaeger, R., Van Cutsem, E., Desai, J., Yoshino, T., Wasan, H., Ciardiello, F., Loupakis, F., & Hong, Y. S. (2019). *Encorafenib, Binimetinib, And Cetuximab In BrafV600e-Mutated Colorectal Cancer*. *New England Journal Of Medicine*, 381(17), 1632– 1643.
- Paradiaz, R., & Soponyono, E. (2022). *Perlindungan Hukum Terhadap Korban Pelecehan Seksual*. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 4(1), 61-72. <https://doi.org/10.14710/jphi.v4i1.61-72>